



KR RADIO
107.2 FM

Minggu, 29 Mei 2022

05.00	Bening Hati	16.00	Pariwara Sore
05.30	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
06.00	Pagi-pagi Campursari	17.10	Lintas Liputan Sore
08.00	Pariwara Pagi	19.30	KR Relax
08.10	Nuansa Gita	19.15	Digoda (Digoyang Dangdut)
12.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
14.00	Radio Action	22.00	Lesehan Campursari

Grafis: Arlo



PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

UNIT DONOR DARAH	A	B	O	AB
PMI Yogyakarta (0274) 372176	43	53	64	23
PMI Sleman (0274) 869909	81	99	94	15
PMI Bantul (0274) 2810022	25	37	15	2
PMI Kulonprogo (0274) 773244	19	22	7	8
PMI Gunungkidul (0274) 394500	13	12	46	7

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/Aks)

Budaya Menjadi Imbangan Hadapi Intoleransi

YOGYA (KR)-Untuk menghadapi serangan radikalisme yang terus menggerogoti, harus disiapkan imbangan. Budaya menjadi salah satu sektor penting.

Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Moh Mahfud MD mengatakan hal itu menanggapi kekhawatiran makin banyaknya peristiwa intoleransi saat berdialog dengan pelaku seni dan budaya di Warung Bu Ageng, Jalan Tirtodipuran, Yogyakarta, Jumat (27/5).

Hampir 50 pelaku seni dan budaya hadir, di antaranya Djoko Pekik, Marwoto, Susilo Nugroho, Anusapati, Sri Krishna, Kuss Indarto, Anang Batas, Dibyo Primus. Di hadapan Mahfud, seorang penggerak merti bu-

daya di Gunungkidul menyebutkan, kegiatan yang dilakukannya banyak menghadapi kendala. Dukungan masyarakat banyak berkurang dengan memojokkan budaya setelah mendapatkan pengaruh yang dimasukkan lewat kegiatan keagamaan.

Mahfud menyebutkan, kegiatan seperti merti budaya bisa menjadi imbangan menghadapi arus radikalisme dan intoleransi. Apalagi menjelang tahun politik 2024 yang harus berhadapan dengan masalah laten berupa politik identitas. Politik identitas harus dihapus dengan cara



KR-Effy Widjono Putro

Menko Polhukam Moh Mahfud MD disambut pelaku seni dan budaya.

hidup ber-Pancasila.

Diakui Mahfud, Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah banyak kehilangan banyak kegiatan masjid yang dikuasai oleh kelompok-kelompok yang tak bisa menerima perbedaan. Mereka menanamkan paham yang isu

pertamanya pemurnian Islam dengan mengabaikan budaya lokal, membantu lembaga pendidikan dan tempat ibadah yang membutuhkan keuangan. Indonesia menjadi sasaran, masuk masjid dan pesantren, mengancam kebersatuan.

"Kita harus menyadari, membangun Islam di Indonesia dengan cara kita, yang kita lakukan adalah substansinya bukan simbol. Kita harus mengimbangi, jangan putus asa, Indonesia milik kita," kata Mahfud.

Butet Kartaredjasa yang menjadi fasilitator dialog tersebut menyebutkan, berkurangnya dukungan untuk kegiatan semacam merti budaya yang dikeluarkan tersebut perlu perhatian karena tidak membutuhkan banyak biaya.

Kegiatan yang melibatkan kesenian seperti jatilan, tari, karawitan, hingga makan bersama hanya membutuhkan Rp 10 juta tapi sulit memperoleh dukungan masyarakat. (Ewp/Cil)

Guru Perlu Observasi Gaya Belajar Siswa

YOGYA (KR) - Menghadapi tahun pelajaran 2022/2023 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Moega) melakukan kegiatan penguatan kemampuan profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Humas SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Arief Syarifuddin MSI mengatakan, pada acara pertama dimulai dari penguatan management sekolah. Selaku pemat

terima disampaikan dari Majelis Dikdasmen PWM DIY, Achmad Muhammad, MAG selaku Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY Achmad Muhammad MA menyampaikan materi yaitu menjadi sekolah yang hebat, dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

yang berbasis aset/potensi sekolah.

Kemudian bekerjasama dengan LPM UMY menyampaikan materi "Pelatihan Ketrampilan Observasi Gaya Belajar dalam Upaya Penanganan Permasalahan Siswa" materi disampaikan oleh Novia Petri Aliza MSI.

Disebutkan, ketrampilan guru yang harus dilakukan adalah observasi terhadap siswa kemudian guru juga bertanggung jawab secara ilmiah terhadap observasi yang dilakukan.

Gaya belajar siswa memang cocok untuk pembelajaran online namun tidak sampai situ saja, gaya belajar siswa berbeda-beda maka dari itu sebelum dimulainya pembelajaran baru sebaiknya guru mengobservasi setiap kelas untuk mengetahui gaya belajar siswa. (Ria)



KR - Istimedia

Para pembicara menyampaikan materi di SMA Muhammadiyah 3 Yogya.

Wisuda dan Penutupan Pekan Ilmiah

YOGYA (KR) - Wisuda dan Penutupan Pekan Ilmiah SMA UII Yogyakarta berlangsung di kampus baru, Jalan Tamansiswa 158, Kemantren Mergangsan, Kota Yogyakarta, Sabtu (28/5). Acara tersebut dipimpin langsung oleh Drs Maman Surakhman MPdI selaku Kepala SMA UII Yogyakarta. Dalam kesempatan tersebut diwisuda 17 siswa Tahfiz, pengumuman pemenang berbagai lomba Pekan Ilmiah, serta penyerahan sertifikat dan hadiah.

Menurut Maman Surakhman, kegiatan ini memberi kesempatan siswa SMP/MTs untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. "Acara ini diikuti sangat antusias oleh siswa SMP/MTs di DIY dengan peserta sekitar 200 siswa dari 30 SMP/MTs," ujarnya.

Sedangkan Purwaningsih SSI, Ketua Pelaksana Pekan Ilmiah SMA UII Yogyakarta mengatakan,

Pekan Ilmiah mengadakan berbagai lomba, yakni Kaligrafi, MHQ, MTQ, Tiktok, Karya Tulis Ilmiah, vokal dan Mobile Legend.

Pemenang itu antara lain, Kaligrafi Ghazy Queena (SMPN 8 Yogya), Elyan Dika (SMP Muh 3 Depok), Febi Sekti (SMPN 4 Banguntapan) meraih juara 1, 2 dan 3. Tiktok, juara 1 yakni Vriska Yuli Putri, Kheira Shabrina, Cindy Arista (SMP Muh 4 Yogya),

juara 2 Muhammad Julian YA (MTs 1 Yogya) dan juara 3 Adventure Bintang (MTs Muh Karangajen).

Pemenang MHQ, juara 1, 2 dan 3 yakni Fajri Farizan (MTs Muh Karangajen), Laily Cahyani Solikah (SMPN 1 Jetis), Shafa Attahira (MTs Muh Karangajen). Pemenang MTQ juara 1, 2 dan 3 yakni Sabrina Putri Fajria, Salsa H Najwa dan Salma Isnaini Najwa. (Jay)



KR-Jayadi Kasti

Drs Maman Surakhman MPdI selaku Kepala SMA UII Yogyakarta menyerahkan penghargaan kepada pemenang.

DEKLARASI PADUKUHAN LAYAK ANAK

Harus Didukung Senergitas Pemerintah

atau instansi terkait. Juga didukung pemerintah dalam penganggaran dana.

Sementara Panewu Sewon menambahkan, kegiatan pencanangan pedukuhan layak anak ini dalam rangka mendukung pencapaian Kabupaten Bantul Layak Anak dan penyusunan profil Kapanewon Sewon yang akan dinilai oleh pemerintah pusat terkait program Kabupaten

Layak Anak.

Acara diakhiri dengan deklarasi pedukuhan ramah anak. Yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Mewujudkan lingkungan pedukuhan yang aman, nyaman, bersih, sehat dan inklusif bagi perkembangan anak

Mengupayakan terpejunya hak-hak anak, meliputi hak beribadah

menurut agama, hak memperoleh pendidikan serta perlindungan tindak kejahatan seksual dan kekerasan serta akses kesehatan.

Menciptakan padukuhan yang bebas dari minuman keras, pergaulan bebas, penyalahgunaan Napza, vandalisme, pornografi dan pornoaksi. Serta menjadi sahabat, motivator sekaligus fasilitator bagi anak. (Jdm)



GEREJA PROTESTAN di INDONESIA Bagian BARAT (GPIB)
(The Protestant Church in Western Indonesia)
Jemaat "Marga Mulya" Yogyakarta

TURUT BERDUKA CITA ATAS WAFATNYA
Buya Prof. Dr. K.H. Ahmad Syafii Maarif
Ketua Umum PP MUHAMMADIYAH 1998 - 2005
Wafat: Jumat, 27 Mei 2022 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta
Semoga amal ibadah almarhum diterima, diampuni dosa-dosanya dan mendapat tempat terbaik di sisi-Nya.Amin



Seluruh keluarga yang berduka dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih secara khusus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, dedikasi, doa, dan cinta kasih selama perawatan sampai berpulangannya yang kami kasih:

IBU ANITA ZORAIDA HARDJANA
(7 -23 Mei 2022 di RS Pantirapih Yogyakarta).

1. Tim Dokter dan perawat RS Pantirapih;
2. Keuskupan Agung Semarang;
3. Komunitas Seminari Tinggi St Paulus Kentungan, Yogyakarta;
4. Rektor dan Kel Besar Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta;
5. Rektor dan Kel Besar Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
6. Dekan dan KaDep FISIP, Universitas Indonesia
7. Dekan dan Kel Besar FIABKOM Atma Jaya Jakarta;
8. Dekan dan Kel Besar FISIP Atma Jaya, Yogyakarta;
9. Program MAP Atma Jaya, Jakarta;
10. Program Magister Ilmu Komunikasi, Undip, Semarang;
11. Pusat Kajian Komunikasi PPSK, Universitas Indonesia;
12. Keluarga Alumni SMA Teladan, Yogyakarta
13. Paguyuban LIC, Swidakan, Gouden Glories, Koedance; AIS. RWBPB, dan MRR.

Semoga Tuhan menganugerahkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan kedamaian pada kita semua.

Kami yang mengasihi:
Kel. Prof Andre Hardjana,
Kel. Sri Kamulyan Notokoesoemo;
Kel. M. T. Setjomartojo.



Yulinda Erlistyarini, SIKom MMedKom
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta

PERKEMBANGAN internet saat ini mengubah metode komunikasi massa dan mempercepat penyebaran informasi yang tentunya sangat fleksibel dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang interaktif. Hal ini adalah salah satu kelebihan internet dari media massa konvensional lainnya seperti surat kabar, majalah, radio, ataupun televisi. Internet memberikan pemahaman yang

Fanatisme Fandom K-Pop di Indonesia

signifikan bahwa segala sesuatu bisa didapat tanpa mengenal jarak, ruang, dan waktu. Pengguna aktif internet di Indonesia pun meningkat pesat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan laporan We are Social, salah satu agensi marketing sosial, jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 191 juta orang. Jumlah tersebut meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yakni 170 juta orang. Banyak penelitian yang menaruh fokus perhatian mengenai penggunaan media sosial pada anak muda dan mengapa anak muda sangat menggemari media sosial. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwasanya anak muda menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya seperti akses hiburan, menjalin hubungan dengan teman lama, mencari teman baru, hingga popularitas di media sosial. Media sosial salah satu bentuk sebuah ide menjadi karya, tanggapan, kita bisa beropini bebas,

bahkan menjadi wadah untuk mengekspresikan keadaan yang sedang terjadi. Hanya dengan membuat akun pribadi di media sosial, para pengguna bisa menuliskan kemudian mengunggah karya maupun tanggapan pada khalayak luas.

Salah satu kuatnya penggunaan media sosial dikalangan anak muda adalah masuknya fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave* yang terjadi diseluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. *Hallyu* atau yang sering disebut dengan *Korean Wave* (Gelombang Korea) merupakan istilah yang menggambarkan fenomena penyebaran budaya pop Korea berupa serial drama, film, dan musik pop Korea. *Korean Music* atau yang sering kita kenal dengan Kpop disebarkan berupa video pada akun media sosial seperti Youtube, yang mana memperkenalkan *boyband* ataupun *girlband* yang mampu meraih popularitas. Fenomena yang kemudian terjadi adalah kian maraknya fans KPop di seluruh penjuru dunia dan membentuk sebuah fandom.

Menurut (Betsy, 2008) pengertian *fandom* sendiri adalah singkatan dari *fan kingdom* (kerajaan fan). Fandom dalam istilah dasar yakni sekelompok fans (penggemar) yang membentuk jaringan sosial dengan satu sama lain berdasarkan kepentingan Bersama dalam membaca ataupun menonton teks tertentu. Secara sederhana pula, fandom adalah adalah sebuah komunitas yang didasari oleh kesamaan hubungan antar individu yang tidak intensif bahkan kebanyakan tidak saling mengenal satu sama lain. Salah satu fandom Kpop di Indonesia yang sangat berkembang adalah Super Junior, VIP (Big Bang), SNSD, BTS, 2PM, dan Shinee.

Jenkins mengungkapkan dalam *Gender and Fan Culture*, para penggemar adalah pemburu yang ingin menghasilkan apa yang mereka butuhkan dan menggunakan barang-barang atau atribut sebagai pondasi bagi pembentukan sebuah komunitas kultural alternatif, yang artinya para penggemar adalah suatu

subkultural dalam pertentangannya dengan nilai dan norma kehidupan sehari-hari sebagai individu yang merasakan lebih intens, bermain dengan lebih bebas, dan berfikir secara lebih mendalam atas emosi dan kesenangan yang diungkapkan dengan penuh gairah dibandingkan dengan kaum non penggemar.

Fandom biasanya memiliki forum-forum khusus yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi secara beramai-ramai melalui fanbase di media sosial. Mereka menggunakan internet sebagai sarana mereka untuk memuaskn hasrat mereka terkait dengan idola mereka. Salah satu media sosial yang sering digunakan adalah twitter, twitter sendiri media sosial yang cukup populer dikalangan para fandom. Beberapa fandom menyumbang banyaknya pengguna twitter di Indonesia adalah Hottest Indonesia, Hottest Indonesia merupakan kelompok penggemar yang mengidentifikasi dirinya sebagai fans dari boyband dari



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

Korea Selatan 2PM, Hottest Indonesia termasuk dalam fandom yang cukup besar dan berkembang di Indonesia. Adapun sebutan bagi para penggemar grup boyband BTS adalah ARMY, ARMY sendiri mempunyai istilah tentara namun ternyata fandom ARMY mempunyai makna lebih dari sekedar tentara. ARMY sendiri kepanjangan dari Adorable Representative MC for Youth yang menyampaikan dengan tepat apa arti pesan dan musik bagi mereka. Sedangkan fandom Red Velvet adalah ReVeluv, Red Velvet sendiri adalah grup vokal wanita asal Korea Selatan yang dibentuk oleh SM Entertainment pada tahun 2014. Reve dalam Bahasa Perancis berarti "mimpi" sehingga penggemar adalah orang-orang yang membuat mimpi Red Velvet menjadi kenyataan. Sedangkan Luv berarti "cinta". Jadi ReVeluv istilah yang berarti penggemar yang mencintai Red Velvet. ***